

Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor

Suhada

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor

Email: suhadadada382@gmail.com

Ali Maulida

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor

Email: alimaulida77@gmail.com

Samsuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah (STAIA) Bogor

Email: samsuddin@staiabogor.ac.id

Abstract

This research aims to determine the application of the aqidah akhlak teacher's exemplary method in improving students' morals (akhlakul karimah) at Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor. The method used in this research is qualitative, while the data collection method is carried out through observation, interviews and documentation. The existing data was analyzed using interpretative descriptive methods. The results of this research indicate that the application of the moral aqidah teacher's exemplary method in improving students' morals at Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain is going well and effectively. Through this research, it was revealed that the example of the moral aqidah teacher is effective in improving students' morals, because students are not only given theory but there is an example from the moral aqidah teacher. However, students gain examples from teachers of moral beliefs who become role models in everyday life.

Key words: teacher example, morals, moral beliefs, moral character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dianalisis dengan metode deskriptif interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain berjalan dengan baik dan efektif. Melalui penelitian ini terungkap bahwa keteladanan guru akidah akhlak efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, karena siswa tidak hanya diberikan teori namun ada keteladanan dari guru akidah akhlak. Tetapi siswa memperoleh keteladanan dari guru akidah akhlak yang menjadi role model dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: keteladanan guru, akhlak, akidah akhlak, akhlakul karimah

Pendahuluan

Sampai saat ini bangsa kita masih mengalami krisis akhlak akibat kurangnya pemahaman dan penerapan akhlak dalam diri anak bangsa. Pertumbuhan moral anak-anak merupakan penyebab utama keprihatinan. Padahal akhlak merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikembangkan (Arlina et.al, 2023, hal. 194). Akan tetapi di era globalisasi ini, teknologi banyak memberikan pengaruh negatif bagi anak remaja ketika tidak pandai dan bijak dalam memanfaatkannya. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku remaja yang jauh dari ajaran Islam (Muqorrobin, 2017). Krisis moral dan kemerosotan akhlak makin memprihatinkan. Kenakalan pelajar usia remaja terus menjadi sorotan media, karena jumlah kasus cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Abdillah, M & Sodik, B, 2021). Padahal sejatinya siswa usia remaja merupakan calon penerun perjuangan ummat dan bangsa. Jika dibiarkan rusak akan berdampak pada kualitas generasi bangsa ke depan.

Berdasarkan telaah data yang didapatkan dari SMPN 3 Bayongbong terlihat bahwa masih ada sebagian peserta didik yang berperilaku buruk seperti tidak shalat, tidak disiplin, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. (Sulaiman dan Dhulyaden, 2022: 2). Kemudian juga telaah

data yang didapat dari SMP Negeri 9 Malang beberapa siswa masih ada yang tidak mau belajar, mengabaikan tata tertib sekolah. Seperti terlambat datang ke sekolah, masuk kelas saat jam pelajaran, melihat beberapa situs terlarang, berbuat onar, kurang memperhatikan guru serta membuat keributan di lingkungan sekolah (Fathona, 2023).

Oleh karena itu melihat realita pada zaman sekarang ini, maka persoalan akhlak peserta didik di Indonesia menjadi pembicaraan dan sorotan yang sangat tajam di masyarakat. Bahkan para ahli dan para pengamat sosial berbicara mengenai akhlak peserta didik diberbagai forum seminar baik tingkat lokal, nasional maupun internasional (Wahidin, 2017). Sayangnya di sekolah masih banyak dijumpai siswa yang akhlaknya jauh dari akhlak mulia yang disampaikan bahkan dicontohkan Rasulullah saw, yang mana ini akan sangat berpengaruh pada aspek penting dalam kehidupannya dan bahkan akan mengancam masa depannya. Dalam pendidikan di sekolah, guru Akidah Akhlak menjadi salah satu garda terdepan dalam memperbaiki dan meningkatkan akhlak siswa karena sesuai dengan ilmu yang disampaikannya.

Fenomena kondisi krisis moral sampai saat ini belum bisa teratasi dengan baik, ketidakmampuan pelaku pendidikan

masih belum bisa menyaring dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi. Dibutuhkan sosok teladan guru dalam mengatasi permasalahan ini, yakni keteladanan yang secara alami dan tidak ada unsur sandiwara di dalamnya. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan teladan yang baik di dalam maupun luar kelas (Pratiwi, H., dan Rusiadi, R, 2021, hal. 195).

Dalam pendidikan dikenal adanya penerapan metode keteladanan (*al-tarbiyah bilqudwah*) yang merupakan metode yang terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang tindak dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik (Basri, 2016: 3). Metode qudwah (keteladanan) terbukti merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan akhlak. Penerapan metode ini bertumpu pada pendidik atau guru. Pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah pendidikan. Mereka sangat memengaruhi proses pendidikan dan para peserta didik. (Samsuddin dan Bakry, 2023: 55).

Permasalahan akhlak ini nyatanya bukan hanya pada pendidikan sekolah

umum saja, akan tetapi juga pada siswa sekolah berbasis Islam atau madrasah. Dari observasi yang penulis lakukan masih ditemukan banyak siswa yang kurang sopan kepada guru ataupun temannya, berkata kotor atau kasar dan juga tidak sedikit yang berpenampilan dan berpakaian yang masih menampakkan aurat. Dari observasi tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian tentang keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak siswa telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Diantaranya, **Pertama**, Penelitian yang berjudul Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura oleh Marhan Hasibuan. Temuan dan hasil penelitian ini adalah bahwa proses pembentukan karakter siswa kelas VII MTs Swasta Jam'iyah Tanjung Pura telah berjalan dengan efektif dan efisien (Hasibuan, 2020). **Kedua**, penelitian Estiti Rifngatul Kamila, yang berjudul "Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung". Temuan penelitian ini adalah; (1) Perencanaan metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik

dilaksanakan melalui rapat yang menghasilkan beberapa program kegiatan (2) Pelaksanaan metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik melalui keteladanan yang secara langsung dicontohkan oleh guru (3) Dampak metode keteladanan yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik meliputi moral peserta didik menjadi terkontrol, peserta didik memiliki sopan santun, berpakaian rapi, mematuhi perintah guru dan orang tua, bersedia melakukan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Kamilah, 2021). **Ketiga**, Penelitian yang berjudul Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa oleh Dwi Harmita, Deka Nurbika, dan Aisyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keteladanan guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 7 Kota Bengkulu. Temuan dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak di sekolah dilakukan oleh guru PAI melalui beberapa tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap internalisasi nilai, Dimana ketiga tahap tersebut dilakukan untuk mendidik akhlak siswa agar memiliki perilaku dan akhlak yang baik (Dwi Harmita, Deka Nurbika, & Aisyah, 2022).

Keempat, Penelitian Wiwi Okta Lestari yang berjudul Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Bengkulu Selatan (Lestari, 2017).

Metode

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yang mana penelitian ini terfokus dalam mencari data yang bukan dalam bentuk angka atau hitungan (Asper dan Cotres dalam Rosyada, 2020: 29). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (Mahmudah, 2021: 26) atau pengamatan (Nasution, 2023: 96), wawancara, yaitu tanya jawab langsung antara pencari data dengan narasumber atau sumber data yang bersangkutan (Kristiyanti, 2023: 22-23, dan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat, menyalin dan mendokumentasikan data yang sudah ada (Nikmaturrohman, 2014: 53). Dokumen-dokumen yang sudah didapatkan diamati, dibaca, dikaji dan dianalisis yang disinkronkan dengan semua data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan (Sanasintani, 2020: 57).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu sumber data primer dan

sumber data sekunder (Jamaludin dalam madromi, 2021: 36). *Pertama* data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari orang/lembaga yang berkaitan dengan topik penelitian (Nangimah, 2018: 45). Data primer diperoleh juga dari hasil observasi dan wawancara (Madromi et al., 2021: 8). *Kedua*, Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kumpulan penelitian berbagai sumber yang telah ada (penelitian sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh juga dari berbagai sumber buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Kartika, 2019: 38). Sumber data sekunder ini sebagai data yang melengkapi sumber data primer (Walidaik, 2017: 61).

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Rohmatul Irfan M.Pd	Kepala Madrasah
2	Hastuti, S.Pd	Guru Mapel Akidah Akhlak kelas VII dan VIII
3	Drs. Sholikun M.M	Guru Mapel Akidah Akhlak kelas IX
4	Ica	Siswa (i) Kelas IX
5	Ismail	
6	Bela	
7	Farhan	Siswa (i) Kelas VIII
8	Litisyah	
9	Qoridhoh	

10	Rizki	Siswa (i) kelas VII
11	Vani	
12	Hafidzoh	

Hasil dan Pembahasan

Metode keteladanan dalam pendidikan atau disebut *tarbiyah bil qudwah* merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan akhlak. Penerapan metode ini bertumpu pada pendidik atau guru. Pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah pendidikan. Guru sangat memengaruhi proses pendidikan dan para peserta didik. (Samsuddin & Kasman Bakry, 2023). Oleh karena itu keteladanan guru sebagai role model atau panutan bagi peserta didik menjadi prasyarat kompetensi kepribadian guru sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang guru, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2004 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan. Selanjutnya indikator kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas

No.18 tahun 2004 tersebut dijabarkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa diantara indikator kompetensi kepribadian guru adalah berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan Islam guru terbaik yang telah menunjukkan kompetensi kepribadian yang sempurna sebagai role model ideal adalah Rasulullah, Muhammad S.A.W. Dalam melaksanakan amanahnya Rasulullah saw menjelaskan kepada para sahabatnya seluruh bentuk akhlak mulia yang harus dimiliki dan akhlak tercela yang harus di jauhi. Beliau tidak hanya mengarahkan umatnya secara verbal, tetapi langsung memberi contoh perilaku dengan proses tarbiyah yang panjang, yang dengannya menghasilkan generasi terbaik yaitu para Shahabat

radhiallahu anhum (Maulida, 2017, hal. 5).

Oleh sebab itu metode pendidikan dengan keteladanan (*al-tarbiyah bi al-qudwah*) dikategorikan sebagai salah satu metode yang urgen dan dibutuhkan serta sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, baik dalam pendidikan Islam secara spesifik maupun dalam sistem pendidikan lainnya secara general (Maya, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode pendidikan paling berpengaruh bagi peserta didik, khususnya dalam pendidikan akhlak. Menurut Bahiyah Busibait, pendidikan keteladanan mencakup keteladanan dalam ibadah, akhlak mulia, kesederhanaan (*zuhud*), rendah hati (*tawadhu'*), kebijaksanaan (*hikmah*), kekuatan (kesehatan) fisik (*quwwah jadiyah*), keberanian dalam kebaikan dan kebenaran, kedisiplinan, konsiten pada prinsip, dan kasih sayang (Busibait, 2012, hal. 87-90).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan mealui observasi, wawancara,

dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa berjalan baik dan sangat positif karena sejalan dengan sistem yang diterapkan di madrasah. Penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain ini diawali perencanaan mengikuti sistem yang dibuat pihak manajemen yang kemudian dilaksanakan sesuai apa yang sudah direncanakan. Penerapan metode keteladanan ini juga terbantu dari program-program dan tata tertib madrasah. Program dan tata tertib yang ditetapkan sangat mendukung dalam meningkatkan akhlak siswa dan sejalan dengan dengan salah satu misi madrasah, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif, menjadikan siswa yang terampil mandiri dan berakhlakul karimah.

Dalam hal ini, siswa bukan hanya sekedar diberikan materi di kelas ataupun saat guru memberikan bimbingan pada saat momen-momen tertentu. Lebih dari itu guru akidah akhlak memberikan contoh dan teladan kepada siswa dalam meningkatkan akhlak siswanya. Tepatnya guru Akidah akhlak menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Karena dengan teladan ini biasanya

lebih diterima dan membekas dalam diri siswa. Siswa melihat apa yang ada pada diri guru seperti berpenampilan sederhana, bertutur kata yang baik, kedisiplinan, gemar berdo'a, kejujuran dan kepedulian kepada sesama (Sholikun, 2024). Berbagai bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru akidah akhlak kepada siswa yang memberikan dampak positif bagi akhlak siswa. Diantara keteladanan tersebut antara lain: tutur kata yang baik, mengajarkan siswa untuk menumbuhkan kepedulian dan tolong-menolong dalam hal kebaikan, membiasakan salam ketika bertemu, mencontohkan penampilan islami, mengingatkan untuk tetap menjaga sholat, melatih sikap dermawan dengan berbagi kepada sesama serta melatih keberanian dalam hal-hal yang positif dan sebagainya (Hastuti, 2024). Temuan ini terkonfirmasi oleh pernyataan perwakilan siswa yang menjadi sumber data penelitian ini. Menurut perwakilan siswa kelas IX, guru mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan perilaku yang baik, tutur kata yang baik, sopan, tidak pilih kasih dalam memberikan pelajaran dan menjadi sosok orang tua di sekolah (Ica, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Nurul Walidain dipandang sebagai sosok teladan dan role model yang bagi siswa (i) dalam

sikap dan tutur kata yang baik dan sopan serta kasih sayang kepada siswa.

Hal ini diperkuat oleh siswa lain perwakilan kelas VIII yang menyampaikan bahwa guru Akidah akhlak baik, perhatian, sering mengingatkan untuk menjaga shalat dan mengajarkan tanggung jawab. Sehingga siswa merasa senang dan mendapatkan manfaat dari keteladanan guru akidah akhlak. Siswa merasa bersyukur karena guru selalu mengingatkan dan memberi contoh yang baik serta membuat hidup lebih terbimbing dan terarah (Farhan, 2024). Pandangan senada tentang keteladanan guru akidah akhlak juga disampaikan oleh Rizki, dkk bahwa guru akidah akhlak meneladankan akhlak yang baik. Beliau baik, perhatian penyabar dan tegas. Siswa (i) merasa senang dan bersyukur mendapatkan manfaat dari keteladanan guru akidah akhlak. Siswa bersyukur bisa mengetahui ajaran Islam yang indah dan menenangkan melalui keteladanan akidah akhlak. Karena guru akidah akhlak mengajarkan kesabaran, bersikap baik, berpakaian islami, mengajarkan untuk berani pada hal-hal yang positif dan mengajarkan ketegasan (Rizki, 2024).

Paparan data dan fakta di atas menggambarkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul

Walidain Ciampea Bogor telah menerapkan metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini berpengaruh pada peningkatan akhlakul karimah siswa. Diantara akhlakul karimah siswa yang diteladani para siswa dari guru akidah akhlak adalah disiplin, sabar, tutur kata yang baik, gemar menolong, peduli, gemar berdoa, etika berpakaian, berpenampilan islami, dan sebagainya.

Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan tentang penerapan metode keteladanan guru akidah akhlak diperoleh simpulan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Nurul Walidain telah menerapkan metode keteladanan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Keteladanan guru akidah akhlak memiliki pengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan akhlakulo karimah siswa. Siswa senang dan bersyukur mendapatkan keteladanan dari guru akidah akhlak.

Daftar Pustaka

Buku:

- Busibait, B. (2012). *Asalib Sadidah fi al-Tarbiyah al-Rasyidah*. Riyadh: Darul Alam Lil Kutub.
- Maulida, A. (2017). *Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram* (Vol. Pertama). Bogor: Al-Hidayah Press.

Munari Abdullah & Burhan Sodik. (2021). *POla Pengasuhan Santri di Pesantren*. Solo: Gazza Media.

Rosyada, D. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana. Jakarta
Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Penerbit KBM Indonesia. Jawa Timur.

Sanasintani, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Penerbit Selaras. Malang.

Sukiati, 2016. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. CV. Manhaji. Medan.

Syahza, A. 2021. *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi. UR Press. Riau.

Artikel Jurnal:

Arlina et.al. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa. *Al-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 193-202.

Busibait, B. (2012). *Asalib Sadidah fi al-Tarbiyah al-Rasyidah*. Riyadh: Darul Alam Lil Kutub.

Dwi Harmita, Deka Nurbika, & Aisyah. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa. *OEAI(Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 114-122.

Farhan, L. d. (2024, Mei 15). Wawancara Perwakilan Kelas VIII. (Suhada, Pewawancara)

Fathona, E. Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam., Malang.

Hasibuan, M. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Mts Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Asy-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 2(2), 254-265.

Hastuti. (2024, Mei 4). Wawancara. (Suhada, Pewawancara)

Ica, I. d. (2024, Mei 13). Wawancara Perwakilan Siswa Kelas IX. (Suhada, Pewawancara)

Irfan, R. (2024, Mei 6). Wawancara . (Suhada, Pewawancara)

Kamilah, E. R. Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulung Agung.

Lestari, W. O. (2017). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 185-193.

Maulida, A. (2017). *Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram* (Vol. Pertama). Bogor: Al-Hidayah Press.

Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bil Al-Qudwah). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16.

Munari Abdullah & Burhan Sodik. (2021). *POla Pengasuhan Santri di Pesantren*. Solo: Gazza Media.

Muqorrobin, M. N. Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Tulung Agung, Tulung Agung.

Pratiwi, H., dan Rusiadi, R. (2021). Penerapan Metode Keteladanan oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIS At-Ta'qwa Sambas. *Cross-border*, 4(2), 189-200.

Rizki, V. d. (2024, Mei 16). Wawancara siswa kelas VII. (Suhada, Pewawancara)

Samsuddin & Kasman Bakry. (2023). Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadits: Telaah Kitab Adab Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī. *Jawami'ul Kalim: Jurnal Kajian Hadis*, 1(01), 38-57.

Sholikun. (2024, Mei 06). Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX . (Suhada, Pewawancara)

Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

Wawancara

- Arlina et.al. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa. *Al-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 193-202.
- Busibait, B. (2012). *Asalib Sadidah fi al-Tarbiyah al-Rasyidah*. Riyadh: Darul Alam Lil Kutub.
- Dwi Harmita, Deka Nurbika, & Aisyah. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa. *OEAI(Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 114-122.
- Farhan, L. d. (2024, Mei 15). Wawancara Perwakilan Kelas VIII. (Suhada, Pewawancara)
- Fathona, E. Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam., Malang.
- Hasibuan, M. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Mts Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Asy-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 2(2), 254-265.
- Hastuti. (2024, Mei 4). Wawancara. (Suhada, Pewawancara)
- Ica, I. d. (2024, Mei 13). Wawancara Perwakilan Siswa Kelas IX. (Suhada, Pewawancara)
- Irfan, R. (2024, Mei 6). Wawancara . (Suhada, Pewawancara)
- Kamilah, E. R. Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulung Agung.
- Lestari, W. O. (2017). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 185-193.
- Maulida, A. (2017). *Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram* (Vol. Pertama). Bogor: Al-Hidayah Press.
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bil Al-Qudwah). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16.
- Munari Abdullah & Burhan Sodiq. (2021). *Pola Pengasuhan Santri di Pesantren*. Solo: Gazza Media.
- Muqorrobin, M. N. Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakhul Karimah Siswa di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Tulung Agung, Tulung Agung.
- Pratiwi, H., dan Rusiadi, R. (2021). Penerapan Metode Keteladanan oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIS At-Taqwa Sambas. *Cross-border*, 4(2), 189-200.
- Rizki, V. d. (2024, Mei 16). Wawancara siswa kelas VII. (Suhada, Pewawancara)
- Samsuddin & Kasman Bakry. (2023). Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadits: Telaah Kitab Adab Şahīh Al-Bukhārī. *Jawami'ul Kalim: Jurnal Kajian Hadis*, 1(01), 38-57.
- Sholikun. (2024, Mei 06). Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX . (Suhada, Pewawancara)
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.